

PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE S-SCORE DAN GROVER G-SCORE PADA PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk. PERIODE 2018- 2022

M. Astri Yulidar Abbas¹, Sri Wahyuti², Natalia Yeang Geah³

^{1,3} Prodi Manajemen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

¹ astri@uwgm.ac.id ² sriwahyuti@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Alasan penelitian ini adalah terkait dengan adanya perkembangan dunia usaha yang semakin menuntut perusahaan berpacu untuk mengatasi persaingan semakin ketat dan kompleks, sehingga perusahaan dituntut harus mampu melakukan pengelolaan usaha secara efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Perusahaan yang tidak dapat melakukan strategi khusus bagi produknya akan kalah saing dengan perusahaan lain yang mampu mempertahankan produknya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi apakah PT Tri Banyan Tirta Tbk berpotensi mengalami kesulitan keuangan pada periode 2018-2022 dengan menggunakan model Altman Z- Score, Springate S-Score, dan Grover G-Score. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan alat prediksi kesulitan keuangan untuk mengetahui nilai dari model Altman Z-Score, Springate S-Score dan Grover G- Score. Setelah dilakukan analisis maka hasil penelitian diketahui bahwa nilai dengan model Altman Z-Score dan Springate S- Score masuk ke dalam kategori kesulitan keuangan. Sedangkan nilai dengan Grover G-Score masuk ke dalam kelompok kesulitan keuangan pada tahun 2018 area hijau pada tahun 2019-2021 dan tahun 2022 masuk ke kategori sehat atau tidak mengalami masalah kesulitan keuangan.

Kata Kunci: Prediksi Kesulitan keuangan, dan Perusahaan

ABSTRACT

The reason for this research is related to the development of the business world which increasingly requires companies to compete to overcome increasingly tight and complex competition, so that companies are required to be able to manage their business effectively and efficiently in order to be able to achieve the expected goals. Companies that cannot carry out specific strategies for their products will be less competitive with other companies that are able to maintain their products well. The aim of this research is to predict whether PT Tri Banyan Tirta Tbk has the potential to experience financial difficulties in the 2018-2022 period using the Altman Z-Score, Springate S-Score, and Grover G-Score methods. The method in this research is descriptive with a quantitative approach that uses a financial difficulty prediction tool to determine the value of the Altman Z-Score, Springate S-Score and Grover G-Score methods. After the analysis was carried out, the research results showed that the Altman Z-Score and Springate S-Score were included in the financial difficulty category. Meanwhile, the Grover G-Score value was in the financial difficulties group in 2018, the green area in 2019-2021 and 2022 was in the healthy category or not experiencing financial difficulties.

Keywords: Financial Difficulty Prediction, and Company

PENDAHULUAN

Salah satu dari banyaknya negara yang memiliki berbagai macam sektor usaha dengan jenis bisnis yang beragam adalah negara Indonesia, sehingga salah satunya menjadi penyebab adanya persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan tersebut semakin menuntut perusahaan agar berpacu untuk mengatasi persaingan yang

semakin ketat dan kompleks, sehingga perusahaan dituntut harus mampu melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor usaha di Indonesia yang eksistensinya tidak akan pudar dan akan selalu dicari atau dibutuhkan dalam dunia usaha. Industri makanan dan minuman termasuk salah satunya. Hal ini dikarenakan bisnis makanan dan minuman adalah salah satu dari sekian banyak bisnis yang paling diminati oleh konsumen.

Peluang bisnis ini cukup besar karena merupakan kebutuhan primer bagi semua orang. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri ini semakin gencar bersaing untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggannya. Berbagai macam produk dengan inovasi dan penawaran yang beragam dan harga yang kompetitif dilakukan oleh pemilik usaha menyebabkan munculnya pilihan dari konsumen yang mana bisa berubah dan beralih dari suatu penyedia bisnis ke penyedia bisnis lainnya. Hal ini tentu dapat mempengaruhi pendapatan dari perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat melakukan strategi khusus bagi produknya akan kalah saing dengan perusahaan lain yang mampu mempertahankan produknya dengan baik.

Kondisi tersebut mengakibatkan risiko yang tinggi bagi perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan model kesulitan keuangan dalam menganalisis perusahaan, hal ini karena prediksi kesulitan keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti kreditur, investor dan juga perusahaan. Pada penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yakni PT Tri Banyan Tirta Tbk. yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha air mineral, makanan, dan minuman. Gambaran data keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk. sering disingkat dengan nama ALTO periode 2018 sampai 2022 yang dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang terdaftar di BEI, total aset PT Tri Banyan Tirta Tbk cenderung mengalami penurunan. Total Aset PT Akasha Wira Internasional Tbk cenderung mengalami kenaikan. Sementara itu total aset PT Sariguna Primatirta Tbk. juga mengalami kenaikan, begitu pula dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mencatat total aset yang selalu naik tiap tahunnya. PT Mayora Indah Tbk. juga mencatat total aset yang mengalami peningkatan. Laba/Rugi bersih PT Tri Banyan Tirta Tbk dalam perkembangannya selalu mengalami rugi bersih PT Akasha Wira Internasional Tbk terus mengalami peningkatan laba. Lalu dapat dilihat juga pada tabel PT Sariguna Primatirta Tbk turut ikut mencatat laba pada setiap tahunnya mengalami kenaikan. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk juga mencatat laba setiap tahunnya tercatat naik. Sedangkan PT Mayora Indah Tbk. pada 2019 mencatat penurunan laba, kemudian pada tahun berikutnya berhasil meningkat dari tahun sebelumnya.

Bersumber pada laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk. maka penulis tertarik untuk meneliti perusahaan tersebut karena dalam perkembangannya, perusahaan ini terus-menerus mengalami laba yang negatif (kerugian bersih) selama lima tahun terakhir ini. Dimana laba yang turun bahkan negatif merupakan salah satu indikator terjadinya kesulitan keuangan. Menurut Sudaryanti & Dinar (2019) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan yakni aspek umum, eksternal perusahaan, dan internal perusahaan. Aspek umum yang menjadi penyebab kesulitan keuangan adalah faktor yang terjadi secara umum pada suatu masyarakat yang terdiri atas empat sektor yaitu usaha, sosial, teknologi dan pemerintah. Aspek eksternal adalah faktor yang menjadi penyebab yang berasal dari spesifik pada suatu perusahaan yang berasal dari luar perusahaan yang terdiri atas dari tiga sektor yaitu pelanggan, pemasok, dan pesaing. Sedangkan aspek internal adalah faktor yang berasal dari internal perusahaan yang berasal dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat dan diambil dari masa lalu serta kegagalan

manajemen dalam membuat sesuatu yang diperlukan pada saat dibutuhkan.

Berdasarkan penelitiannya Sembiring (2022) dimana menjelaskan bahwa kesulitan keuangan dapat diprediksi dengan studi data yang bersumber informasi laporan keuangan. Biasanya laporan keuangan dibuat pada akhir tahun agar bisa melihat aset, utang dan laba yang dihasilkan selama periode satu tahun terakhir. Melalui analisis laporan keuangan kita akan memperoleh informasi terkait dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencari laba yang sebesar-besarnya. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan total biaya. Laporan laba rugi menyajikan tentang rincian penghasilan, beban-beban, keuntungan dan kerugian entitas pada periode tertentu. Jika keuntungan suatu perusahaan adalah angka negatif, berarti kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik dan tidak menghasilkan keuntungan. dan jika perusahaan mengalami kondisi ini maka harus dicari penyebab dan cara menghindarinya agar tidak memberikan efek buruk ke depannya bagi perusahaan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan pada suatu entitas. Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah metode Altman Z-Score, Grover dan Springate. Metode Altman Z-Score digunakan karena model ini mudah digunakan dan dapat memprediksi secara akurat. Metode Grover digunakan karena mudah diaplikasikan dan Springate adalah metode yang paling sering digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan masuk dalam kategori sehat, kesulitan keuangan atau berpotensi bangkrut.

Dari ketiga metode tersebut memiliki perbedaan variabel dalam menganalisis kesulitan keuangan suatu perusahaan. Variabel metode Altman Z-Score yaitu Modal kerja dibagi total aktiva, laba ditahan dibagi total aktiva, pendapatan sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva, nilai pasar ekuitas dibagi nilai buku dari hutang, dan penjualan dibagi total aktiva. Variabel metode Springate S-Score adalah modal kerja dibagi total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aktiva, laba sebelum pajak dibagi kewajiban lancar dan penjualan dibagi total aktiva. Sedangkan variabel metode Grover G-Score adalah modal kerja dibagi total aktiva, laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aktiva, dan laba bersih dibagi total aktiva.

KAJIAN TEORI

Menurut Arifin (2018 : 189) “Kesulitan keuangan merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif”. Sedangkan menurut Effendi et al., (2022 : 171) kesulitan keuangan merupakan kondisi penurunan kinerja perusahaan pada bagian keuangan yang terjadi secara konsisten dalam periode tertentu. Sementara itu menurut Sudaryanti & Dinar (2019) kesulitan keuangan merupakan istilah untuk menyebut keadaan suatu perusahaan yang sedang dalam kondisi tidak bisa menunaikan kewajibannya sesuai yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan adalah keadaan keuangan suatu perusahaan yang sedang dalam kondisi tidak sehat.

Menurut Effendi et al., (2022 : 172) Kesulitan keuangan adalah keadaan suatu perusahaan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan operasional dan kewajibannya disebabkan karena keuangan yang tidak mencukupi. Kondidi ini jika tidak diatasi akan

berujung pada kebangkrutan. Kesulitan keuangan ditandai dengan kerugian terus menerus yang diperoleh perusahaan, utang atau kewajiban yang gagal dibayar, dan utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan harta yang dimiliki. Hal ini dapat menjadi sinyal buruk bagi perusahaan dan harus mendapatkan perhatian. Ada beberapa jenis kesulitan keuangan yang biasanya dialami oleh perusahaan, yaitu:

1. *Economic Failure* adalah terjadi akibat adanya kegagalan sistem ekonomi pada suatu negara atau kawasan secara menyeluruh yang menyebabkan perusahaan sulit mengembangkan usahanya. Kondisi ekonomi yang menyebabkan kesulitan keuangan jenis ini misalnya misalnya inflasi yang terjadi tidak terkendali, krisis moneter berkepanjangan, dan menjadi korban bubble economy
2. *Business Failure* adalah kegagalan bisnis yang dialami perusahaan dalam mencapai target keuangan yang ditetapkan perusahaan. Hal ini menyebabkan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. *Kesulitan keuangan* diawali pada masalah diberbagai sektor mulai dari marketing, bagian produksi sampai kepada bagian keuangan perusahaan itu sendiri.
3. *Technical Insolvency*. *Technical insolvency* adalah kesulitan keuangan yang dialami perusahaan akibat gagal dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek, seperti tagihan bulanan, hutang dagang perusahaan, dan gaji karyawan.
4. *Bankruptcy Insolvency*. *Bankruptcy insolvency* adalah kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara terus menerus mengalami kegagalan dan kondisi ini tentunya berpengaruh ke kegagalan pembayaran kewajiban jangka panjangnya.
5. *Legal Bankruptcy*. *Legal bankruptcy* dapat terjadi karena kegagalan memenuhi kewajiban yang berujung pada pelanggaran-pelanggaran berat yang dilakukan perusahaan, sehingga pada akhirnya perusahaan atas keputusan pengadilan dipailitkan.

Perusahaan harus selalu mengantisipasi keadaan perekonomian secara global. Menurut Harahap (2009) dalam Abidin (2022 : 64) terdapat sejumlah indikator yang dipergunakan untuk melihat tanda-tanda kesulitan keuangan diamati dari pihak eksternal, seperti keadaan berikut :

1. Adanya penurunan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
2. Adanya penurunan laba secara terus – menerus bahkan perusahaan mengalami kerugian.
3. Adanya penutupan atau dijualnya satu bahkan lebih unit usaha.
4. Terjadi pemecatan pegawai secara besar-besaran.
5. Penurunan harga di pasar terlihat menurun terus-menerus.

Sedangkan beberapa indikator yang dapat dilihat dan harus diperhatikan oleh pihak internal perusahaan adalah:

1. Penurunan volume penjualan karena ketidak mampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
2. Menurunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan
3. Keterikatan terhadap utang yang mana perusahaan memiliki utang sangat besar sehingga biaya modalnya menjadi bengkak.

Menurut Abidin (2022 : 66) berikut ini beberapa alternatif perbaikan berdasarkan besar kecilnya permasalahan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan:

1. Secara Informal, dilakukan apabila masalah belum begitu parah, masalah perusahaan hanya bersifat sementara, prospek masa depan masih begitu bagus. Cara pemecahan secara informal yakni dengan perpanjangan (*extension*): dilakukan dengan memperpanjang jatuh

tempo hutang-hutangnya. Selain itu cara komposisi (*composition*): dilakukan dengan mengurangi besarnya tagihan.

2. Secara Formal, dilakukan apabila masalah sudah parah, kreditur ingin mempunyai jaminan keamanan. Cara pemecahan secara formal yakni apabila nilai perusahaan diteruskan nilai perusahaan dilikuidasi (reorganisasi dengan merubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak) dan apabila nilai perusahaan diteruskan nilai perusahaan dilikuidasi (likuidasi dengan menjual aset-aset perusahaan).

Kesulitan keuangan jika dibiarkan secara terus menerus akan menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tidak mengalami *kesulitan keuangan* dan terhindar dari kebangkrutan. Menurut Putra (2022: 182) beberapa cara yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menjaga perusahaan agar terhindar dari *kesulitan keuangan* yaitu dengan cara fokus pada likuiditas perusahaan, merancang strategi perusahaan, menetapkan batas pemberian utang dagang, menjaga neraca pembayaran dan membuat perlindungan perusahaan dengan asuransi. Mencegah kesulitan keuangan adalah tugas yang penting bagi setiap perusahaan. Dengan memahami dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang sudah disebutkan tersebut, perusahaan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan keuangan dan mengurangi risiko mengalami kesulitan keuangan.

Teknik prediksikesulitan keuangan atau kebangkrutan merupakan model yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan akan mempunyai potensi bangkrut dengan menggabungkan beberapa kelompok rasio keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja keuangan. Pengukuran Kesulitan keuangan dilakukan dengan beberapa pendekatan, yakni :

1. Model Altman Z-Score.

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Altman pada tahun 1968 dengan mengaplikasikan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) yang kemudian menghasilkan model prediksi untuk melihat apakah perusahaan memiliki indikasi potensi mengalami kebangkrutan atau tidak melalui identifikasi pada rasio-rasio keuangan Kholifah et al., (2020). Hingga di pertengahan tahun 1980, auditor dan akuntan publik menerima model Altman. Sebelumnya Altman yang merupakan ekonom dan profesor di *New York's Stern School of Business* tersebut mengembangkan model prediksi ini berdasar pada perusahaan sektor manufaktur, setelah itu membuat bentuk modifikasi yang dapat digunakan untuk sektor tertentu.

Menurut Abidin (2022 : 68) teknik perhitungan model Z-Score terdiri dari tiga klasifikasi perusahaan yaitu pada perusahaan manufaktur yang telah go public, perusahaan manufaktur pribadi yang belum go public dan perusahaan non manufaktur.

- 1.1. Formula Altman Z-Score khusus untuk perusahaan manufaktur yang telah go publik :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana : Z : Hasil analisis metode Altman Z - Score

X1 : Modal kerja dibagi dengan total aktiva

X2 : Laba ditahan dibagi dengan total aktiva

X3 : Laba sebelum pajak ditambah bunga dan dibagi total aktiva

X4 : Nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku dari hutang

X5 : Penjualan dibagi dengan total aktiva

Dengan kategori : Jika $Z < 1,8$ maka dikatakan dalam posisi kesulitan keuangan;

Jika $1,81 < Z < 2,99$ maka dikatakan berada di *grey area*

Jika $Z > 2,99$ maka tergolong sehat.

- 1.2. Formula Altman Z-Score khusus perusahaan manufaktur pribadi yang belum go public (Swasta) :

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Dimana : Z : Hasil analisis metode Altman Z - Score

X1 : Modal kerja terhadap total aktiva

X2 : Laba ditahan terhadap total aktiva

X3 : Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva

X4 : Nilai buku ekuitas pemegang saham terhadap nilai buku darihutang

X5 : Penjualan terhadap total aktiva

Dengan kategori : jika $Z < 1,23$ maka dikatakan dalam kondisi bangkrut

Jika $1,23 < Z < 2,9$ maka dikatakan berada pada kondisi *grey area*

Jika $Z > 2,9$ maka dikatakan dalam kondisi sehat.

- 1.3. Formula Altman Z-Score khusus perusahaan non manufaktur :

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Dimana : Z : Hasil analisis metode Altman Z-Score

X1 : Modal kerja terhadap total aktiva

X2 : Laba ditahan terhadap total aktiva

X3 : Laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva

X4 : Nilai buku ekuitas pemegang saham terhadap nilai buku dari hutang

Dengan kategori : jika $Z > 1,1$ maka dikatakan berada pada kondisi bangkrut1

Jika $1 < Z < 2,6$ maka dikaakan ada di kondisi *grey area*

Jika $Z > 2,6$ maka dikatakan dalam kondisi sehat.

2. Model Springate S-Score

Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 mengembangkan metode ini berdasarkan teknik pada model Altman sebelumnya dengan menerapkan Multiple Discriminant Analysis atau MDA berdasarkan 40 perusahaan sebagai sampel. Bentuk formulanya :

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana : S : Hasil analisis metode Springate

A: Modal kerja/total aktiva

B: Laba sebelum bunga dan pajak/Total aktiva

C : Laba sebelum pajak/utang jangka pendek

D : Penjualan terhadap total aktiva

Dengan Kategori : jika $S > 0,862$ maka perusahaan tergolong sehat

Jika $S < 0,862$ maka Perusahaan masuk dalam kategori kesulitan keuangan.

3. Model Zmijewski X - Score

Model Zmijewski X – Score merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan yang diperkenalkan pada tahun 1984. Berikut formulanya :

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$$

Dimana : X-Score : Hasil analisis metode Zmijewski

X1 : Laba bersih dibagi dengan total aktiva (ROA)

X2 : Total liabilitas dibagi dengan total aktiva

X3 : Rasio lancar dibagi dengan liabilitas

Dengan kategori: jika $X > 0$ maka Perusahaan berpotensi bangkrut

jika $X < 0$ maka Perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

4. Model Grover G - Score

Model Grover G - Score dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover di tahun 2001 dengan sampel yang digunakan sejumlah 70 perusahaan. Sampel tersebut terdiri dari 35 perusahaan dalam kategori bangkrut dan dari 35 perusahaan lainnya diperoleh dari perusahaan sehat selama rentan periode 1982 hingga 1996. Bentuk formulanya :

$$\text{Score} = 1,650 X1 + 3,404 X3 - 0,016 (\text{ROA}) + 0,057$$

Dimana : G-Score : Hasil analisis metode Grover

X1 : Modal kerja/ dibagi dengan total aktiva

X3 : Laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva

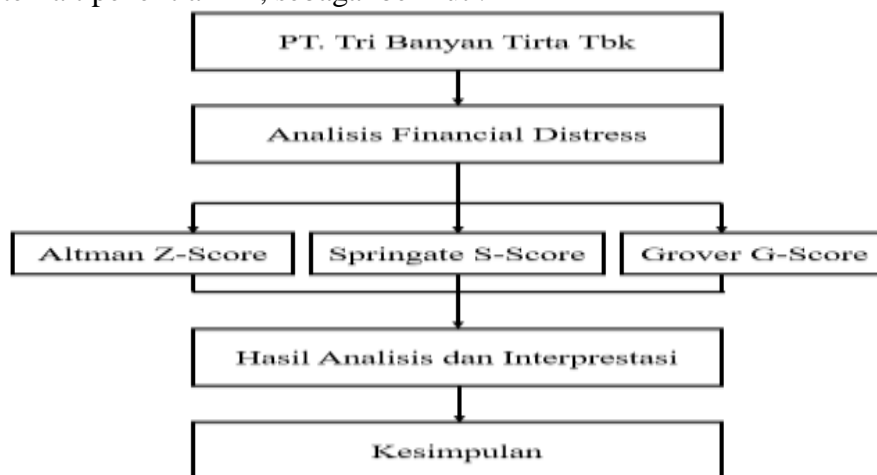
ROA : laba bersih dibagi dengan total aktiva

Dengan kategori: jika $G \leq -0,02$ maka Perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan

jika $G \geq 0,01$ maka Perusahaan termasuk sehat.

2. Model Konseptual

Dari analisis kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan dengan menggunakan pendekatan analisis model Altman Z-Score, Springate S-Score dan Grover G-Score, teori yang berkaitan dan penelitian yang telah digunakan sebelumnya, maka dapat digambarkan sebuah model konseptual terkait penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini disebut sebagai data kuantitatif, karena datanya berupa angka – angka dari laporan keuangan yakni laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk periode 2018 – 2022. Menurut Risdiana Chandra Dhewy (2022) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel secara acak, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif dengan

tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dihitung menggunakan metode prediksi kesulitan keuangan yakni menggunakan rumus Altman Z-Score, Springate S-Score dan Grover G-Score, maka berikut hasilnya:

1. Altman Z-Score

Tabel hasil perhitungan Metode Altman Z-ScorePT. Tri Banyan Tirta Tbk

Tahun	Altman Z-Score					Z-Score X1+X2+X3+X4+X5	Kategori
	Z= 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5						
	X1	X2	X3	X4	X5		
2018	-0,063	-0,179	-0,068	0,728	0,262	0,679	<i>Kesulitan keuangan</i>
2019	-0,025	-0,189	-0,017	0,724	0,312	0,805	<i>Kesulitan keuangan</i>
2020	-0,043	-0,202	0,001	0,553	0,291	0,599	<i>Kesulitan keuangan</i>
2021	-0,047	-0,216	0,015	0,508	0,337	0,596	<i>Kesulitan keuangan</i>
2022	-0,041	-0,252	0,012	0,312	0,400	0,432	<i>Kesulitan keuangan</i>

Sumber : data diolah oleh penulis

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa potensi *kesulitan keuangan* pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk yang telah diukur menggunakan metode Altman Z-Score pada tahun 2018 yakni sebesar 0,679, tahun 2019 sebesar 0,805, pada tahun 2020 sebesar 0,599 dan pada tahun 2021 sebesar 0,596 serta pada tahun 2022 sebesar 0,432. Pada tahun 2018 sampai dengan 2022 PT. Tri Banyan Tirta Tbk tergolong ke dalam perusahaan dengan kategori *kesulitan keuangan*. Hal ini dikarenakan nilai Z-Score perusahaan kurang dari 1,81. Sesuai dengan teori Abidin (2022 : 68) yang menjelaskan bahwa pada perhitungan Altman Z-Score dimana jika nilai $Z < 1,81$ maka perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan.

2. Springate S-Score

Tabel hasil perhitungan Metode Springate S-ScorePT. Tri Banyan Tirta Tbk

Tahun	Springate S-Score				S-Score A+B+C+D	Kategori
	S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D					
	A	B	C	D		
2018	-0,054	-0,063	-0,122	0,105	-0,135	<i>Kesulitan keuangan</i>
2019	-0,022	-0,016	-0,037	0,125	0,051	<i>Kesulitan keuangan</i>
2020	-0,037	0,001	-0,025	0,116	0,054	<i>Kesulitan keuangan</i>
2021	-0,041	0,014	-0,021	0,135	0,087	<i>Kesulitan keuangan</i>
2022	-0,035	0,012	-0,024	0,160	0,113	<i>Kesulitan keuangan</i>

Sumber: data diolah oleh penulis

Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan metode Springate S-Score pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami potensi kesulitan keuangan pada tahun 2018 sebesar -0,135, pada tahun 2019 sebesar 0,051, lalu tahun 2020 sebesar 0,054, dan tahun 2021 sebesar 0,087 serta tahun 2022 sebesar 0,113. Perusahaan ini digolongkan ke dalam perusahaan kategori *kesulitan keuangan*. Ini dikarenakan nilai S-Score menunjukkan kurang dari 0,862 sehingga perusahaan jauh dari kategori aman dan sehat. Sesuai dengan teori Abidin (2022 : 68) yang menjelaskan bahwa pada perhitungan Springate S-Score dimana jika nilai $S < 0,862$ maka Perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan.

3. Grover G-Score

Tabel Hasil perhitungan Metode Grover G-Score PT. Tri Banyan Tirta Tbk

Tahun	Grover G-Score				G-Score	Kategori
	$G = 1,650 X1 + 3,404 X3 - 0,016 (ROA) + 0,057$					
	X1	X3	ROA		$X1+X3- ROA+0,057$	
2018	-0,087	-0,070	0,00047	0,057	-0,101	<i>Kesulitan keuangan</i>
2019	-0,035	-0,017	0,00011	0,057	0,005	<i>grey area</i>
2020	-0,060	0,001	0,00015	0,057	-0,002	<i>grey area</i>
2021	-0,065	0,015	0,00013	0,057	0,007	<i>grey area</i>
2022	-0,056	0,013	0,00025	0,057	0,014	<i>sehat</i>

Sumber : data diolah oleh penulis

Terlihat pada tabel bahwa potensi kesulitan keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk. pada tahun 2018 adalah sebesar -0,101, pada tahun 2019 sebesar 0,005, pada tahun 2020 sebesar -0,002, pada tahun 2021 0,07 dan pada tahun 2022 sebesar 0,014. Pada tahun 2018 perusahaan termasuk dalam kategori *kesulitan keuangan*. Hal ini dikarenakan nilai G-Score lebih kecil dari -0,02. Sementara pada tahun 2019, 2020 dan 2021 perusahaan termasuk dalam kategori *grey area* yang berarti bahwa perusahaan tidak dalam keadaan sehat namun juga tidak bangkrut tetapi perlu untuk diwaspadai. Sedangkan pada tahun 2022 perusahaan termasuk dalam keadaan *non distress* atau sehat. Hal ini karena nilai G - Score sebesar 0,014 yang berarti perusahaan tidak dalam keadaan kesulitan keuangan. Sesuai dengan teori Abidin (2022 : 68) yang menjelaskan bahwa pada perhitungan Grover G-Score dimana jika nilai $G \leq -0,02$ = Perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan dan jika $G \geq 0,01$ = Perusahaan termasuk sehat, dan jika G diantara kedua atau berada ditengah-tengah maka termasuk dalam *grey area*

KESIMPULAN

Tujuan dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung, menganalisa dan memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dengan menggunakan model Altman Z-score, Springate S-Score dan Grover G-Score. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prediksi kesulitan keuangan berdasarkan model Altman Z-Score menunjukkan bahwa PT. Tri Banyan Tirta Tbk periode 2018 sampai 2022 sedang mengalami kesulitan keuangan. Ditunjukkan dengan skor Altman Z Score lebih kecil dari 1,8
2. Prediksi kesulitan keuangan berdasarkan model Springate S-Score menunjukkan bahwa PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 sampai 2022 sedang mengalami kesulitan keuangan. Ditunjukkan dengan skor Springate S-Score lebih kecil dari 0,862
3. Prediksi kesulitan keuangan berdasarkan model Grover G-Score menunjukkan bahwa PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 mengalami kesulitan keuangan dikarenakan skor Grover yang kurang dari -0,02. Lalu pada tahun 2019 sampai 2021 PT. Tri Banyan Tirta Tbk berada di *grey area* dikarenakan skor tidak kurang dari -0,02 dan tidak lebih dari 0,01. Kemudian pada tahun 2022 PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami *non distress* (sehat) dikarenakan nilai Grover lebih dari 0,01.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y. (2019). *Metodologi Penelitian* (A. Syadad (ed.)). CV. KAAFFAH LEARNINGCENTER.
- Abidin, Z. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan* (M. Nasrudin (ed.)). Nasya Expanding Management.

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Effendi, N. I., Nelvia, R., Wati, Y., HS, S., Putri, D. E., Fathur, A., Wulandari, I., Seto, A. A., Kurniawan, M. Z., Puspitasari, D., Sesario, R., Arumingtyas, F., Santoso, A., & Putra, I. G. (2022). *Manajemen Keuangan* (Saprudin (ed.)). Global Eksekutif Teknologi.
- Fitra, H. (2019). *Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah* (C. I.Gumawan (ed.)). CV IRDH.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan Spss*. Deepublish.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). Pt Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (G. Puspitasari (ed.)). Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Hutahaean, W. S. (2018). *Dasar Manajemen* (N. Pangesti (ed.)). Ahlimedia Press.
- Idawati, W. (2020). Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Kholifah, N., Djumali, & Hartono, S. (2020). *Mengukur Kesulitan keuangan dengan Metode Grover, Altman Z-Socore, Springate dan Zmijewski pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Vol. 04, No. 02, (Agustus, 2020). 04(02), 496–508.*
- Pohan, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, 1(1), 7–11. <http://kafasyasarah.blogspot.com/2018/05/makalah-pasar-monopoli.html?m=1>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, I. Gede Cahyadi. 2022. "Kesulitan keuangan." Hal. 182 in *Manajemen Keuangan*, diedit oleh Saprudin. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rahmawati, Elly, Suprihatmi Sri Wardiningsih, dan Setyaningsih Sri Utami. 2018. "Analisis Kesulitan keuangan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 18(2):352–59.
- Risdiana Chandra Dhewy. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4575–4578. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>
- Sembiring, Ferikawita. 2022. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan keuangan." *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* 14(1):22-41
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R.(2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana (ed.)). Global Eksekutif Teknologi.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sufyati, Firmansyah, H., N, B. D., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriani, A. I., Wijaya, K.,

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.445>

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/445>

Vol. 15 No. 1.2024 (2024): EDISI KHUSUS SEMNAS FEB-UNIBA 2024

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/semnas-feb-uniba>

- Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., Apriyanti, M. D., Rachmawati, E., Abdurohim, Srikalimah, Widilestari, C., & Martaseli, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (B. N. P. Malau & E. Sudarmanto (eds.)). Insania.
- Sujarweni, V. wiratn. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Suharyono (ed.)). LPU-UNAS.
- Wahyu Adi Priyanti, Mentary, dan Ikhsan Budi Riharjo. 2019. “Analisis Metode Altman Z-Score , Springate , Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kesulitan keuangan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8.